

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antar variabel.

5.1.1. Uji Normalitas

1. Skala *Body Image*

Pada skala *body image* diperoleh uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,489 ($p > 0,05$) dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,834. Dari data tersebut maka skala *body image* dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Skala *Self Esteem*

Pada skala *self esteem* diperoleh uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,118 ($p > 0,05$) dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,190. Dari data tersebut maka skala *self esteem* dapat dikatakan berdistribusi normal.

5.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antar variabel. Hasil uji linearitas antara *self esteem* dengan *body image* dengan nilai F linier 49,716 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa variabel *body image* dan *self esteem* mempunyai hubungan yang linier.

5.2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi selanjutnya menganalisis data untuk uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson

dengan alat bantu program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16.0. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{xy} dari kedua variabel sebesar 0,624 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *self esteem* dan *body image*.

5.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,624$ pada taraf signifikansi ($p < 0,01$). Ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self esteem* dengan *body image* pada mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi dalam arti semakin positif *body image*. Sebaliknya, semakin rendah *self esteem* maka semakin rendah dalam arti semakin negatif juga *body image*.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Cash & Pruzinsky (2002) yaitu *self esteem* merupakan faktor yang sangat mempengaruhi *body image*. Apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi mereka mampu mengembangkan evaluasi atau penilaian yang positif terhadap tubuhnya dan begitupun sebaliknya jika seseorang memiliki *self esteem* yang rendah mereka sulit mengembangkan evaluasi atau penilaian positif terhadap tubuhnya.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solistiawati dan Novendawati (2015) yang menunjukkan bahwa *self esteem* berkorelasi positif yang sangat signifikan dengan *body image*. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurvita dan Handayani

(2015) yang menyatakan bahwa *self esteem* memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan *body image*.

Hasil analisis tambahan menunjukkan bahwa *body image* mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang berada pada kategori tinggi atau memiliki *body image* sangat positif sebesar 15% (12 orang), kategori sedang atau memiliki *body image* cukup positif sebesar 67,5% (54 orang), kategori rendah atau memiliki *body image* negatif sebesar 17,5% (14 orang). *Self esteem* mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang berada pada kategori tinggi sebesar 17,5% (14 orang), kategori sedang sebesar 73,8% (59 orang), dan kategori rendah sebesar 8,8% (7 orang).

Sumbangan efektif variabel *self esteem* terhadap *body image* sebesar 38,9%. Sumbangan variabel *self esteem* sebesar 38,9% terhadap *body image* ini menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki pengaruh cukup kuat terhadap *body image*. Dengan kata lain, seseorang memiliki *body image* positif atau negatif dipengaruhi cukup kuat oleh tinggi atau rendahnya *self esteem*. Sedangkan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *body image*, selain *self esteem*, secara teoritis menyumbang sebesar 61,1%. Faktor-faktor lain dari *body image*, antara lain sosialisasi budaya, pengalaman interpersonal dan karakteristik fisik (Cash & Pruzinsky, 2002).

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan, pertama; pada skala penelitian tidak ada bukti atau menyebutkan bahwa mahasiswa aktif atau tidak aktif, kedua; respon jawaban pada skala penelitian tidak sesuai dengan yang tertulis di bab tiga, dan ketiga; item-item pada skala *body image* dan *self esteem* sangat lemah.